

## **Pembuatan Papan Edukasi Sampah Sebagai Sarana Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya**

**Longginus Gelatan<sup>1</sup>, Josael Maatoke<sup>2</sup>, Sartika Somoy T Sambeko<sup>3</sup>, Fani Kristin Ohee<sup>4</sup>, Meryce Tsenawatme<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Jembatan Bulan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Josael Maatoke

**E-mail :** [divensadly123@gmail.com](mailto:divensadly123@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui pemasangan media edukasi umur sampah terurai. Melalui pendekatan partisipatif, tim pelaksana dan masyarakat melakukan analisis kebutuhan, persiapan hingga pemasangan papan edukasi sampah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa seluruh papan edukasi terpasang dengan baik pada setiap lokasi yang sudah direncanakan. Hasil kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah, khususnya terkait lamanya waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai di alam. Program ini juga efektif dalam menyediakan media informasi visual yang mudah diakses dan dipahami, sehingga menjadi pengingat berkelanjutan bagi masyarakat.*

**Kata Kunci** - pengelolaan sampah, papan edukasi

### **Abstract**

*This community service activity aims to enhance public understanding of waste management through the installation of educational media on waste decomposition time. Using a participatory approach, the implementation team and community members collaboratively conducted a needs assessment, preparation, and the installation of waste education boards. The results of the community service program indicated that all educational boards were successfully installed at each predetermined location. Furthermore, the activity contributed to increased public awareness and understanding of the environmental impacts of waste, particularly regarding the length of time required for various types of waste to decompose in nature. This program also proved effective in providing accessible and easily comprehensible visual information, serving as a continuous reminder for the community to adopt more responsible waste management practices.*

**Keywords** - waste management, education board

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Kampung Hangaitji yang berada di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah merupakan wilayah permukiman yang masih menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kampung ini belum memiliki sarana edukasi maupun media informasi yang memadai untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah yang benar. Minimnya fasilitas edukatif ini membuat sebagian masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya, sehingga sampah rumah tangga dan sampah anorganik sering kali dibuang sembarangan di berbagai titik lingkungan.

Temuan Fauziyah et al. (2020) menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dan lemahnya pengawasan aparat kerap menjadi penyebab utama terjadinya penumpukan sampah. Hal serupa juga ditegaskan oleh Ahmardin & Ali (2024) yang menemukan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan, tidak melakukan pemilahan, serta tingginya penggunaan plastik sekali pakai.

Fenomena tersebut juga sesuai dengan temuan Wu et al. (2018), yang menunjukkan bahwa tidak tersedianya media pengingat visual seperti rambu atau papan informasi dapat menurunkan kinerja pemilahan dan pembuangan sampah secara benar. Mereka menegaskan bahwa desain dan keberadaan media informasi sangat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menangani sampah. Situasi di Kampung Hangaitji memperlihatkan pola yang sama, di mana ketiadaan papan informasi dan media edukasi menyebabkan masyarakat tidak memiliki media edukasi visual untuk membangun kebiasaan positif terkait pengelolaan sampah. Temuan ini diperkuat oleh hasil pengabdian masyarakat Ahmardin & Ali (2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan papan edukasi sampah di ruang publik strategis mampu menjadi pengingat visual yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik.

Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai dampak buruk sampah juga masih terbatas. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Fadilah (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap sampah dapat berubah signifikan apabila diberikan edukasi yang tepat. Penelitian Prautami (2024) juga menegaskan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat terkait dengan ketersediaan sarana pendukung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Syahfitri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pendampingan pemilahan sampah, khususnya sejak usia sekolah dasar, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Di Kampung Hangaitji, sebagian warga belum memahami konsekuensi jangka panjang dari pembuangan sampah sembarangan, sebagaimana juga ditegaskan oleh Luang et al. (2024) bahwa rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat menjadi faktor utama terjadinya perilaku membuang sampah sembarangan.

Keterbatasan fasilitas edukasi dan minimnya intervensi struktural juga memperburuk keadaan. Hasan (2004) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi publik, yang hanya dapat terbentuk melalui edukasi yang memadai dan berkelanjutan. Tanpa pemahaman publik yang kuat, program pengelolaan sampah tidak akan berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Setianingrum (2018) yang menunjukkan bahwa perubahan paradigma masyarakat dari pola "kumpul-angkut-buang" menuju konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) hanya dapat tercapai melalui proses edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang sistematis. Kondisi serupa terlihat di Kampung Hangaitji, di mana kegiatan edukasi lingkungan masih belum didukung oleh sarana informasi permanen.

Dampak dari kondisi tersebut sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Lingkungan yang tidak bersih dapat menimbulkan potensi penyakit, menurunkan kenyamanan, serta mengganggu kualitas hidup masyarakat. Nurmaisayah & Susilawati (2022) menunjukkan bahwa

kurangnya fasilitas pembuangan sampah, minimnya perhatian pemerintah, serta rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan perilaku pembuangan sampah sembarangan terus berulang, terutama di wilayah yang tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Nindya et al. (2022) di Desa Rejasa, yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pemilahan dan pemanfaatan sampah menyebabkan lingkungan menjadi kurang bersih, namun dapat diperbaiki melalui edukasi dan penyediaan sarana pendukung.

Melihat berbagai temuan tersebut, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan papan edukasi sampah di Kampung Hangaitji menjadi langkah strategis dan relevan. Windiari & Salsabiela (2022) menunjukkan bahwa persepsi dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pemahaman yang tepat. Hal ini sejalan dengan Sanda & Pawarangan (2018) yang menegaskan bahwa kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan pada tempat yang tidak layak merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah timbulnya berbagai penyakit. Temuan tersebut diperkuat oleh Ahmardin & Ali (2024) yang menyimpulkan bahwa pengadaan papan edukasi sampah di lokasi-lokasi strategis mampu mengoptimalkan kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan, tanggung jawab individu dan kolektif, serta pentingnya perilaku pengurangan dan pengelolaan sampah yang benar.

Dalam konteks kebutuhan akan media edukasi yang efektif, pemasangan papan edukasi umur sampah terurai menjadi intervensi yang sangat tepat bagi Kampung Hangaitji. Papan ini tidak hanya berfungsi sebagai informasi visual, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang secara langsung meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai lamanya waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai di alam.

#### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis situasi di Kampung Hangaitji, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam pengelolaan sampah, yaitu:

1. Belum Ada Sarana Edukasi Lingkungan  
Mitra belum memiliki media edukatif seperti papan informasi atau tanda visual yang berfungsi sebagai pengingat dan sumber pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang benar.
2. Rendahnya Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah  
Masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang dampak negatif pembuangan sampah sembarangan, bahaya kesehatan yang ditimbulkan, terutama sampah yang tidak terurai.

## **METODE**

### **Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Hangaitji dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah lingkungan secara berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan pemeliharaan hasil kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Tahapan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat **Kampung Hangaitji**, khususnya yang berkaitan dengan edukasi pengelolaan sampah. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi riil di lapangan. Selain itu, dilakukan wawancara dengan

aparatus kampung serta beberapa warga untuk memperoleh informasi dampak pembuangan sampah sembarangan.

Hasil dari tahap analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam merumuskan jenis solusi yang tepat, yaitu pembuatan papan edukasi mengenai umur sampah terurai. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata masyarakat.

## 2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap lanjutan yang bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak aparat kampung dan perwakilan masyarakat untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan, lokasi pemasangan papan edukasi, serta pembagian peran masing-masing pihak.

Selain itu, pada tahap persiapan dilakukan pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti cat kayu, balok 5x5, papan, kuas, paku, thinner, palu, gergaji, semen dan pasir. Seluruh persiapan ini bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

## 3. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dirancang untuk dilakukan secara bertahap setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu observasi langsung di lapangan dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat. Observasi dilakukan untuk menilai apakah semua papan edukasi sudah terpasang pada titik-titik yang ditentukan. Sementara itu, umpan balik masyarakat diperoleh melalui diskusi dan wawancara singkat mengenai manfaat dari kegiatan pemasangan papan edukasi tersebut. Tingkat keberhasilan program ditentukan melalui kriteria berikut:

- a) Pemasangan papan edukasi sampah: seluruh papan edukasi terpasang pada lokasi yang telah ditentukan
- b) Kesesuaian materi edukasi: masyarakat dapat memahami isi papan edukasi dengan baik
- c) Fungsi media edukasi: papan terlihat jelas dan dapat diakses oleh masyarakat
- d) Partisipasi masyarakat: adanya partisipasi langsung masyarakat selama kegiatan
- e) Kepedulian lingkungan: muncul inisiatif warga untuk menjaga kebersihan lingkungan
- f) Keberlanjutan program: papan edukasi tetap terjaga dan digunakan secara berkelanjutan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan dan pemasangan papan edukasi sampah di Kampung Hangaitji dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 11-12 Agustus 2025. Kegiatan ini dipusatkan di lingkungan Kampung Hangaitji pada titik-titik strategis yang sebelumnya telah ditetapkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bersama aparat kampung.

Kegiatan pemasangan papan edukasi ini melibatkan aparat kampung dan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dan dosen dari STIE Jabatan Bulan yang berperan aktif mulai dari persiapan, hingga pemasangan. Keterlibatan berbagai unsur mencerminkan adanya sinergi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan.

Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah metode partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pemasangan papan edukasi. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga diharapkan tumbuh rasa memiliki serta tanggung jawab bersama untuk menjaga dan memanfaatkan papan edukasi yang telah dipasang secara berkelanjutan.

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan koordinasi awal bersama aparat

kampung dan perwakilan masyarakat untuk memastikan kesiapan lokasi dan dukungan warga terhadap pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pada hari pertama (11 Agustus 2025), tim pelaksana dalam hal ini mahasiswa, dosen dan aparat kampung melakukan persiapan alat dan bahan, serta penentuan titik-titik pemasangan papan edukasi.

Pada hari kedua (12 Agustus 2025), kegiatan dilanjutkan dengan proses pemasangan papan edukasi. Masyarakat terlihat antusias dan turut membantu dalam proses pemasangan. Partisipasi aktif masyarakat tersebut menunjukkan adanya respon positif terhadap program yang dilaksanakan serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberadaan papan edukasi sebagai sarana informasi lingkungan. Keterlibatan langsung warga dalam kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif untuk menjaga keberlanjutan fungsi papan edukasi, sehingga diharapkan pesan mengenai pengelolaan sampah, khususnya terkait umur sampah terurai, dapat tersampaikan secara efektif dan berkelanjutan kepada seluruh masyarakat Kampung Hangaitji.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh titik yang telah ditentukan terpasang papan edukasi. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapat respon positif dari masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan juga didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan dan pendukung laporan kegiatan.



**Gambar 1.**

Pelaksanaan dan hasil kegiatan

### **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan papan edukasi umur sampah terurai memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat Kampung Hangaitji, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Keberadaan papan edukasi di titik-titik strategis lingkungan permukiman menjadi media informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan Wu et al. (2018) yang menyatakan bahwa media edukasi visual seperti rambu dan papan informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keberhasilan papan edukasi

sebagai sarana informasi juga relevan dengan konsep edukasi lingkungan yang menekankan pentingnya penyampaian pesan secara visual, sederhana, dan berkelanjutan.

Kegiatan ini memperoleh dukungan penuh dari aparat kampung dan masyarakat setempat. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif warga dalam proses pemasangan papan edukasi serta adanya komitmen bersama untuk menjaga papan yang telah dipasang. Keterlibatan berbagai pihak ini menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi awal melalui observasi dan diskusi dengan masyarakat, diketahui bahwa setelah pemasangan papan edukasi, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jenis sampah serta lamanya waktu yang dibutuhkan sampah untuk terurai di alam. Hasil evaluasi kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemasangan Papan Edukasi Sampah

Berdasarkan hasil evaluasi, pemasangan papan edukasi sampah di Kampung Hangaitji telah terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada tahap persiapan. Seluruh papan edukasi berhasil dipasang pada titik-titik strategis yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pemasangan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pemasangan papan edukasi telah memenuhi kriteria dan tolok ukur keberhasilan yang ditetapkan.

b. Kesesuaian Materi Edukasi

Dari aspek kesesuaian materi, informasi yang disajikan pada papan edukasi dinilai relevan dengan tujuan kegiatan. Materi disusun menggunakan bahasa sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian materi edukasi telah memenuhi kriteria dan tolok ukur keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Fadilah (2024) dan Prautami (2024) yang menegaskan bahwa penyampaian informasi yang jelas dan sesuai dengan karakteristik masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah.

c. Fungsi Media Edukasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa papan edukasi berfungsi dengan baik sebagai media informasi visual. Papan dapat dibaca dengan jelas, tidak terhalang, serta mudah diakses oleh masyarakat yang melintas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fungsi media edukasi telah memenuhi kriteria dan tolok ukur keberhasilan yang ditetapkan.

d. Partisipasi Masyarakat

Dari aspek partisipasi masyarakat, hasil evaluasi menunjukkan bahwa warga terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya pada tahap pemasangan papan edukasi. Masyarakat turut membantu dalam persiapan lokasi dan pemasangan papan. Partisipasi ini menunjukkan bahwa kegiatan diterima dengan baik dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas edukasi yang telah dipasang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek partisipasi masyarakat telah memenuhi kriteria dan tolok ukur keberhasilan yang ditetapkan.

e. Kepedulian terhadap Lingkungan

Evaluasi terhadap aspek kepedulian lingkungan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai memahami dampak jangka panjang dari sampah yang dibuang sembarangan, khususnya sampah anorganik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepedulian lingkungan telah memenuhi kriteria dan tolok ukur keberhasilan yang ditetapkan.

f. Keberlanjutan Program

Dari aspek keberlanjutan program, masyarakat menunjukkan komitmen untuk menjaga dan merawat papan edukasi yang telah dipasang. Masyarakat menyatakan kesediaannya untuk tidak merusak serta menjaga keberadaan papan agar tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka

panjang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan program telah memenuhi kriteria dan tolok ukur keberhasilan yang ditetapkan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemasangan papan edukasi umur sampah terurai di Kampung Hangaitji, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pemasangan papan edukasi pada titik-titik strategis di lingkungan kampung yang sebelumnya belum memiliki media informasi pengelolaan sampah telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah, khususnya terkait lamanya waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai di alam. Keberadaan papan edukasi tersebut berfungsi sebagai media informasi visual yang mudah diakses dan dipahami, sehingga menjadi pengingat berkelanjutan bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan serta mulai menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Selain memberikan manfaat edukatif, kegiatan ini juga memperkuat partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, yang tercermin dari keterlibatan aktif warga dalam proses pemasangan serta komitmen bersama untuk menjaga papan edukasi yang telah dipasang. Pendekatan partisipatif yang diterapkan menunjukkan bahwa penyediaan media edukasi yang sederhana namun tepat sasaran mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat secara bertahap. Oleh karena itu, kegiatan pemasangan papan edukasi umur sampah terurai dapat menjadi strategi edukasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan, khususnya di wilayah yang masih memiliki keterbatasan sarana informasi dan pengelolaan sampah.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Semua pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk tenaga, ide, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih juga kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama pelaksanaan program., dan juga Masyarakat, aparatur Kampung Hangaitji yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmardin, A., Sari, R. A., & Ali, L. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Papan Edukasi Sampah di Desa Andobeu Jaya Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. *Pengabdian Kesehatan Pesisir dan Pertambangan*, 1(2), 59-63.
- Fadilah, D. J., Syaputra, E. M., Fitriyah, S., & Wardani, S. P. D. K. (2024). Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Membuang Sampah Pada Siswa Di Uptd Sdn 1 Singaraja. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 3(1), 208-216.
- Fauziyah, N., Sukaris, S., Rahim, A. R., & Jumadi, R. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(4), 561-565.
- Hasan, S. E. (2004). Public awareness is key to successful waste management. *Journal of environmental science and health, Part A*, 39(2), 483-492.
- Luang, L. (2024). Kesadaran Masyarakat terhadap Sampah dan Kebersihan Lingkungan Hidup. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 4(1), 35-41.
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejas tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian*

*Masyarakat*, 4(2), 352-357.

- Nurmaisayah, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan percut sei tuan. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 91-96.
- Prautami, E. (2024). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pustaka Medika (Pusat Akses Kajian Medis dan Kesehatan Masyarakat)*, 3(1), 1-4.
- Sanda, Y., & Pawarangan, I. (2018). Kesadaran masyarakat terhadap sampah dan kebersihan lingkungan. *Prosiding Semkaristek*, 1(1).
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 R untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173-183.
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pengaruh pendampingan dan penyuluhan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa/i SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Windiari, I. P., & Salsabiela, M. (2022). Persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Indramayu: Persepsi masyarakat. *Gema Wiralodra*, 13(2), 363-380.
- Wu, D. W. L., Lenkic, P. J., DiGiacomo, A., Cech, P., Zhao, J., & Kingstone, A. (2018). How does the design of waste disposal signage influence waste disposal behavior?. *Journal of Environmental Psychology*, 58, 77-85